

**PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN  
KEHADIRAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
12 PEKANBARU**



**Oleh**

**SITI FITRIYAH  
NIM. 10613003354**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN  
KEHADIRAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
12 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**SITI FITRIYAH**

**NIM. 10613003354**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

### **Siti Fitriyah 2010 : *Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru***

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa. (2) mengetahui kehadiran siswa ke sekolah, (3) mengetahui latar belakang ketidak hadiran siswa ke sekolah, Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru pembimbing dan siswa yang tidak hadir pada saat jam pelajaran tertentu atau yang tidak hadir satu harian penuh pada semester genap pada tahun 2009/2010 dan di dapat data tentang ketidak hadiran siswa dari buku absen siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah kehadiran siswa ke sekolah, latar belakang ketidak hadiran siswa ke sekolah dan peran guru pembimbing terhadap kehadiran siswa di SMAN 12 Pekanbaru.

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan angket. Data wawancara dianalisa dengan kualitatif. Data dokumentasi dan angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa menunjukkan bahwa hanya dengan memanggil siswa tersebut ke ruangan BK kemudian di tanya kemana tujuannya dan memberikan pemahaman tentang pemanfaatan waktu untung ruginya terhadap diri, keluarga, dan sekolah. Layanan yang di gunakan konseling perorangan dengan teknik nasehat. mengenai intensitas kehadiran siswa dalam 2 bulan efektif belajar menunjukkan 47.61% tidak hadir hadir ke sekolah dibawah 10x. yang selebihnya hanya 44.44% yang tidak pernah absen. Yang lebih mengejutkan ada 7.93% yang tidak hadir lebih dari 10x dalam 2 bulan terakhir. Adapun tujuan siswa ke sekolah 88.89% adalah menuntut ilmu. 69.84% mencari teman.

Temuan penelitian tentang latar belakang ketidak hadiran siswa ke sekolah, (1) tanggung jawab siswa terungkap bahwa 93.65% karena sakit. (2) dari sekolah terungkap bahwa 96.82% orang tua siswa tersebut tidak memperhatikan anaknya mau pergi sekolah atau tidak. (3) dari kondisi rumah tangga terungkap bahwa latar belakang ketidak hadiran siswa ke sekolah 82.53% transportasi yang sulit dari rumah ke sekolah Ini berarti transportasi ke sekolah sulit dan belum disedia secara khusus dari pihak sekolah.

## ABSTRACT

### **Siti Firyah 2010 : *The Roles of Counselling Teachers in improving students' attendance at SMA Negeri 12 Pekanbaru***

The aims of this research are: (1) to find out the counselling teachers' role in improving students attendance, (2) to find out the students' attendance to the school, and (3) to find out the reasons for the students' absence. This is a descriptive qualitative research. The subjects of this research are two counselling teachers and the students who did not come for particular course or did not come to school for particular days during the second semester of 2009/2010 and the data is obtained from the attendance list book at SMA 12 Pekanbaru. The objects of this research are the students' attendance to the school and the roles of counselling teachers at SMAN 12 Pekanbaru.

Data collection technique is by using interview, documentation and questionnaire. The data of the interview then analyzed qualitatively. The data of the documentation and questionnaire are analyzed in quantitative techniques and concluded qualitatively.

The research findings show that the role of counselling teachers in improving students' attendance is only by calling the students to Counselling Room and to be advised about the students' goal and the use of the time for the family, school, and student self. Personal counselling service is only by giving suggestion about the intensity of students attendance within two effective learning months shows that 47.61% of the students did not attend the school for ten times, 44.44% of the students never miss any class. What is surprising is that 7.93% of the students miss the class more than ten times within last two months. While the students' purpose of coming to the school is 88.89% of the students want to obtain knowledge and the rest 69.84% of the students are looking for friends.

The findings about the reason for students absence are; (1) based on the interview, 93.65% of the students did not attend the school because they were sick, (2) based on the documentation of the school, 96.82% of the parents do not pay attention whether their children want to go to school or not, and (3) based on the family background, 82.53% of the students' absence are caused by the lack of transportation facilities from the school and their homes because there is no transportation facilities provided by the school.

## ملخص

سيتى فترية (2010): الحضور تلاميذ و الواجب المدرس المشريف بالمدرسة العالية الحكومية 12 ( الثانية عشرة) باكنبارو.

أهداف هذا البحث هو : (1) لمعرفة حضور تلاميذ الى المدرسة (2) لمعرفة خلفية المشكلة لا بحضور تلاميذ الى المدرسة (3) لمعرفة نشاط المدرس المشريف على حضور تلاميذ. جنس هذا البحث هو البحث الوصفية كواليتيف. افراد هذا البحث هو المدارسان و تلاميذ الذي لا يحضر في الوقت الدرس الخصوصا او تلاميذ لا يحضر يوما ( واحد يوم) في القسط الثاني السنة الدراسية 2009-2010 و يستطيع ان ينظر البيانات عن لا يحضور تلاميذ من كشف الحضور بالمدرسة العالية الحكومية 12 ( الثانية عشرة) باكنبارو. اما الموضوع في هذا البحث هو الحضور تلاميذ الى المدرسة ، خلفية المشكلة لا يحضور تلاميذ الى المدرسة ، نشاط المدرس المشريف على حضور تلاميذ. طريقة لجمع البيانات بإستعمال طريقة التوسيق ، الإستبيان و المقابلة. البيانات المقابلة تحليل بالكيمي و الإستبيان تحليل بالطريقة كونتيتيف ثم تخلص كيمي. البيانات التوسيق و المقابلة تحليل بالكيمي و البيانات الإستبيان بالطريقة كونتيتيف ثم تخلص بالكيمي.

حصول البحث تدل على ان الحضور تلاميذ في الشهرين في التعلم تدل على 47,61% لا يحضور الى المدرسة عشر مرات و اكثر منها 44,44% الذي حضر دائما. و وجد 7,93% لا يحضور من عشر مرات في اخر الشهرين. اما أهداف تلاميذ الى المدرسة 88,89% ليطلب العلم. 69,84% لبحث الصحاب. خلفية المشكلة اتلاميذ لا يحضور الى المدرسة : (1) المسعولية تلاميذ ينظر ان 93,65% المريض (2) من المدرسة وجد ان 96,82% ولي تلاميذ لا يهتم ولده ان يذهب الى المدرسة او لا (3) من احوال ربة البيت وجد ان خلفية المشكلة لا يحضور تلاميذ الى المدرسة 82,53% المواصلات صعوب من البيت الى المدرسة هذا بمعنى ان المواصلات الى المدرسة صعوب و لم موجود بالخصوصا من المدرسة.

وجد البحث عن الواجب المدرس المشريف على الحضور تلاميذ تدل على ان باليدعوا تلاميذ الى غرفة المشريف كونسيليع ثو يسأل اين الأهداف و يعطى الفهم عن نافعة الوقت على نفسه، الأشرة ، و المدرسة. الإعطى الذي يستعمال لا يحضور الى المدرسة بإستعمال كونسيليع المنفريدا بالطريقة النصيحة.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Penegasan Istilah..... 6
	C. Permasalahan..... 7
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 8
BAB II	KERANGKA TEORI
	A. Konsep Teoritis..... 10
	B. Penelitian Relevan..... 21
	C. Konsep Operasional ..... 22
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Waktu dan Lokasi Penelitian ..... 25
	B. Subjek dan Objek Penelitian ..... 25
	C. Populasi dan Sampel ..... 26
	D. Teknik Pengumpulan Data ..... 26
	E. Teknik Analisa Data ..... 26
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
	A. Deskripsi Hasil..... 32
	B. Penyajian Data ..... 41
	C. Analisis Data ..... 41
BAB V	PENUTUP
	A. Kesimpulan ..... 60
	B. Saran ..... 61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Siswa sekolah menengah atas merupakan peserta didik yang sedang mencari jati diri. Dimana dalam pencarian jati diri itu banyak sekali terjadi masalah yang dihadapi oleh siswa baik itu masalah pribadi, sosial maupun akademik. Kenyataan bahwa ada sebagian individu mampu menghadapi masalah dengan positif. Namun, adapula siswa yang mengatasi dengan aktivitas yang negatif. Misalnya sering membolos, tidak hadir ke sekolah, menganggap sepele tentang denda ketidakhadiran, berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mencakup di dalamnya beberapa komponen diantaranya adalah proses belajar mengajar. di dalam proses belajar mengajar harus adanya interaksi guru dengan siswa, agar proses belajar mengajar itu berjalan dengan lancar maka siswa hadir ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar dapat terganggu jika keinginan serta dorongan hati tak berhasil dikembangkan, suatu halangan jika sekolah tersebut terlalu mengekang dorongan-dorongan hati, misalnya melalui peraturan ketertiban terlalu ditekankan, yang sering merugikan kemampuan kerja secara spontan. tuntutan yang berlebih-lebihan akan selalu membuat siswa tidak dapat mencapai keberhasilan. Berdasarkan pengutamaan ketertiban, ketenangan, kebersihan yang terlalu berlebihan dapat mengatakan bahwa sekolah mengandung ciri-ciri paksaan.



Kehadiran di sekolah biasa merupakan bagian penting untuk memberikan yang terbaik dalam hidup siswa. Guru pembimbing dapat memberikan bantuan jika siswa masih mengalami masalah tentang ketidak hadiran. Pergi ke sekolah secara teratur adalah penting bagi masa depan siswa.<sup>1</sup> Dengan demikian, maka kehadiran siswa ke sekolah amatlah bermanfaat bagi masa depan siswa tersebut.

Siswa biasanya melakukan perbuatan itu untuk mencari identitas diri, ingin menunjukkan kemampuannya pada orang lain. Seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan antara lain: mengantuk, datang terlambat, sering membolos.<sup>2</sup>

“Kehadiran siswa ke sekolah sangat menentukan untuk mencapai nilai hasil belajar yang diharapkan oleh siswa. Adapun persentase kehadiran siswa di sekolah minimum 80% jika kurang dari itu maka akan diberi peringatan atau sanksi seperti membayar denda, di panggil orang tua. Adapun jenis-jenis kehadiran/absensi yaitu : (a) Absensi manual absensi jenis manual, adalah absensi yang sepenuhnya dikerjakan langsung oleh manusia. absensi siswa manual biasa terdiri dari. (1) absensi harian siswa, (2) Rekapitulasi absensi siswa per bulan yaitu rekapitulasi yang datanya diambil dari absensi harian, adapun pengerjaannya bisa harian, mingguan atau juga bula(3) Rekapitulasi absensi siswa per semester yaitu rekapitulasi yang datanya diambil dari rekapitulasi absensi per bulan, adapun pengerjaannya bisa per semester. (b) Absensi otomatis/Elektrik. pada era modernisasi seperti sekarang ini dalam pembuat. absensi kita dapat menggunakan alat bantu elektronik. Jadi absensi otomatis adalah absensi yang menggunakan alat bantu elektronik.”<sup>3</sup>

Dalam proses pendidikan banyak komponen yang saling berkait antara satu dengan yang lainnya, antara lain guru dengan murid. inti dari pendidikan adalah guru, guru adalah pendidik, baik itu pendidik bagi pembelajaran maupun pendidik dalam

---

<sup>1</sup>[http://www.direct.gov.uk/en/Parents/Schoolslearninganddevelopment/YourChildsWelfareAtSchool/DG\\_4016117](http://www.direct.gov.uk/en/Parents/Schoolslearninganddevelopment/YourChildsWelfareAtSchool/DG_4016117), (2 Maret 2010)

<sup>2</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 138

<sup>3</sup> <http://media.diknas.go.id/media/document/4884.pdf> (2 maret 2010)

pembinaan kepribadian. Adapun pendidik dalam pembinaan adalah guru pembimbing yang sangat berperan untuk mewujudkan keberhasilan dalam pendidikan, agar berjalan dengan baik dan sempurna, sedangkan inti dari pembelajaran pada hakikatnya adalah siswa.

Berdasarkan undang-undang SISDIKNAS 2003 mengatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, guru pembimbing, pamong belajar, widya swara, tuor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggaraan pendidikan.<sup>4</sup>

Menghadapi persoalan kehadiran siswa, maka perlu kiranya guru pembimbing berperan terhadap siswa yang jarang masuk sekolah atau tidak hadir ke sekolah yang dapat dilakukan guru pembimbing dengan memberikan layanan konseling perorangan. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/ siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien atau siswa). Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang dialami klien.<sup>5</sup>

Dengan demikian guru pembimbing di sekolah sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan keberhasilan dalam dunia pendidikan.

---

<sup>4</sup> Depdiknas *UU Nomor. 20 Tentang Pendidika Nasional* ( Jakarta: Depdiknas 2003) hlm 3

<sup>5</sup> Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan* (FIP: Jurusan bimbingan dan konseling 2004) hlm 1

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap peserta didik.<sup>6</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya<sup>7</sup>. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan masalah belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi satu hal pendorong dan pembantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Juga membantu untuk menjadikan siswa yang berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, kognitif, intelektual dan emosional. SMAN 12 Pekanbaru ini mempunyai dua orang guru pembimbing yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab mengontrol dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh para siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang bolos sekolah

---

<sup>6</sup> Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: Suska Pers 2008), hlm 6

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm 1

<sup>8</sup> Depdiknas. *Op Cit*, hlm 2

2. Masih ada siswa yang menganggap sepele tentang denda ketidakhadiran
3. Masih ada siswa yang berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah
4. Masih ada siswa yang tidak hadir pada mata pelajaran tertentu

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Pembimbing dalam meningkatkan Kehadiran Siswa di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Peranan adalah seperangkat tingkatan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di sekolah, masyarakat. Peranan juga bisa diartikan dengan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>9</sup>
2. Kehadiran/absensi adalah datang, tidak hadir ke sekolah, tidak masuk, ketidakhadiran.<sup>10</sup>
3. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.<sup>11</sup>
4. Siswa adalah siapa yang terdaftar sebagai objek di suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>9</sup> DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm 634

<sup>10</sup> DEPDIBUD RI, *Ibid*, hlm 291

<sup>11</sup> Amirah Diniaty, *Op Cit*, hlm 1

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka persoalan yang mengintari penelitian ini adalah:

1. Peran guru pembimbing terhadap kehadiran siswa di SMAN 12 Pekanbaru.
2. Kehadiran siswa kesekolah di SMAN 12 Pekanbaru.
3. Latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah di SMAN 12 Pekanbaru.
4. Jenis-jenis aktivitas siswa jika hadir dan tidak hadir kesekolah di SMAN 12 Pekanbaru.
5. yang mempengaruhi siswa tidak hadir ke sekolah di SMAN 12 Pekanbaru.
6. Kaitan ketidakhadiran siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMAN Pekanbaru.
7. Perubahan siswa setelah adanya peranan guru pembimbing dalam mengatasi ketidakhadiran siswa di SMAN 12 Pekanbaru.
8. Kaitan lingkungan luar terhadap ketidakhadiran siswa di SMAN 12 Pekanbaru.

### **2. Batasan Masalah**

Berhubungan banyaknya persoalan-persoalan yang mengintari kajian penelitian ini seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah tentang peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa.

### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMAN 12 Pekanbaru?
2. Bagaimana kehadiran siswa ke sekolah di SMAN 12 Pekanbaru?
3. Apa latar belakang ketidak hadiran siswa ke sekolah di SMAN 12 Pekanbaru?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian adalah :

- a) Untuk mengetahui peran guru pembimbing terhadap kehadiran siswa di SMAN 12 Pekanbaru.
- b) Untuk mengetahui kehadiran siswa ke sekolah di SMAN 12 Pekanbaru
- c) Untuk mengetahui latar belakang ketidak hadiran siswa ke sekolah di SMAN 12 Pekanbaru

2. Kegunaan penelitian adalah :

- a) Bagi penulis, sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (SI)
- b) Sebagai bahan informasi kepada guru pembimbing SMAN 12 Pekanbaru. khususnya guru pembimbing tentang peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa.
- c) Sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau

dalam mendesain kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi lulusannya.

- d) Bagi mahasiswa dan pihak umum lainnya sebagai literatur atau referensi untuk kebutuhan informasi dan menambah wawasan

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Kehadiran siswa di sekolah

###### a. Maksud dan tujuan siswa hadir dan tidak hadir ke sekolah

Adapun tujuan siswa hadir ke sekolah untuk menuntut ilmu, memenuhi tuntutan dari orang tua, mencari teman, untuk mendapatkan uang jajan, memenuhi kewajiban pada orang tua. Adapun siswa yang tidak hadir ke sekolah antara lain: (1) Kesibukan membantu orang tua, keadaan ini merupakan penyebab anak-anak itu tidak mempunyai waktu untuk belajar dirumah sehingga ketinggalan dalam pelajarannya. Jika pelajarannya ketinggalan terus-menerus, maka anak akan malas belajar sebab merasa malu terhadap teman-temannya ataupun merasa bosan menghadapi pelajarannya (2) mencari kerja sampingan.

Sebab-sebab ketidak hadiran dapat dilihat dari berbagai sumber sebab:

1. “Dilihat dari tanggung jawab siswa itu sendiri, yaitu: (a) siswa yang sering sakit, (b) membolos karena pengaruh teman sekelompok, (c) karena malas, (d) tidak mengerjakan pekerjaan rumah, (e) melanggar peraturan pemerintah, (f) berkelahi lalu tidak berani masuk sekolah, (g) lupa atau tidak mau minta izin dari sekolah, (h) kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah dibawa sejak lama.
2. Dilihat dari kondisi rumah tangga, yaitu: (a) orang tua yang selalu sibuk karena ayah dan ibu bekerja dan kurang memperhatikan anak, (b) latarbelakang ekonomi orang tua yang terlalu buruk, (c) terlalu memanjakan anak, (d) keluarga yang berpindah-pindah tempat kerja, (e) tempat tinggal jauh, (f) karena tidak mempunyai pakaian yang layak untuk ke sekolah, (g) kekurangan makanan di keluarga, (h) tuntutan orang tua harus bekerja, (i) orang tua mengajak anak untuk pepegrian, (j) salah satu



keluarga yang sakit atau meninggal, (k) rumah tangga selalu cekcok.

3. Dilihat dari sekolah, yaitu: (a) suasana belajar yang kurang menyenangkan, (b) guru yang terlalu keras dan menyakitkan, (c) kurangnya pembinaan dan bimbingan dari guru atau wali kelas, (d) kebijaksanaan pimpinan sekolah yang kurang menguntungkan, (e) bangunan sekolah yang agak jauh, (f) biaya dan pungutan uang sekolah yang terlalu tinggi, (g) tuntutan peraturan yang menekankan para siswa, (h) keadaan gedung yang kurang memenuhi syarat, (i) program sekolah yang kurang menarik, (j) sukarnya penganggkutan untuk datang ke sekolah, (h) jalan yang terhalang.”<sup>1</sup>

## b. Kegiatan belajar mengajar

### 1) Maksud belajar

“Menurut Cronbach dalam Syaiful Bahri Djamarah berpendapat belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Howard L. Kingskey dalam Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Drs. Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah juga merumuskan pengertian tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”<sup>2</sup>

Belajar juga bisa diartikan satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan system pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diartikan di sekolah.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk

---

<sup>1</sup> Piet A. Sahertian, Op Cit, hlm 120-122

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT. Rineke Cipta 2002) hlm 13

<sup>3</sup> B. Suryobroto, *proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, ( Jakarta, ,PT Rineka Cipta,2002) hlm 96

mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karena itu, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

## 2) Tujuan Belajar

“Tujuan belajar ini sangat penting diketahui untuk dijadikan pegangan dalam memahami secara mendalam masalah belajar. dari sejumlah pengertian belajar yang telah diuraikan, ada kata yang sangat penting untuk dibahas pada bagian ini, yakni kata “perubahan” atau change. Change adalah sebuah kata dalam bahasa Inggris, yang bila di Indonesiakan berarti “perubahan”. Ketika kata “perubahan” dibicarakan dan permasalahan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Apa pun formasi kata dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar, maka intinya individu yang belajar.”<sup>4</sup>

Menurut Burhanuddin Salam mengutamakan metode dan kondisi yang dapat meningkatkan efisiensi belajar. Terdapat tiga buah tujuan belajar yaitu: (1) mengumpulkan atau akumulasi pengetahuan, (2) penanaman konsep dan kecekatan, (3) pembentukan sikap-sikap dan tingkah laku.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm 14

<sup>5</sup> Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), hlm 6

## 2. Jenis-jenis kehadiran/absensi siswa di sekolah

Adapun jenis-jenis kehadiran/absensi di sekolah, yaitu :

- a) Absensi Manual Absensi jenis manual, adalah absensi yang sepenuhnya dikerjakan langsung oleh manusia. Absensi siswa manual biasa terdiri dari :
  - (a) Absensi harian siswa, (b) Rekapitulasi absensi siswa per bulan yaitu rekapitulasi yang datanya diambil dari absensi harian, Adapun pengerjaannya bisa harian, mingguan atau juga bulana, 3. Rekapitulasi absensi siswa per semester yaitu rekapitulasi yang datanya diambil dari rekapitulasi absensi per bulan, adapun pengerjaannya bisa per semester.
- b) Absensi otomatis/elektrik. pada era modernisasi seperti sekarang ini dalam pembuat absensi kita dapat menggunakan alat bantu elektronik. Jadi absensi otomatis adalah absensi yang menggunakan alat bantu elektronik.

## 2. **Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan Bimbingan dan konseling di sekolah**

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling mencakup dua hal yaitu:

### 1. Langkah-langkah bimbingan dan konseling

Untuk dapat membantu seorang siswa yang mengalami kesulitan atau masalah, diperlukan usaha guru pembimbing dan konseling yang sistematis. Sehingga usaha tersebut dapat membantu peserta didik untuk mencapai

kesejahteraan pribadinya dan penyesuaian diri yang baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. sistematisasi proses bimbingan konseling itu adalah:

a. Memahami terlebih dahulu gejala-gejala kesulitan yang dihadapi siswa.

Gejala itu tampak berupa kelainan-kelainan tingkah laku seperti: suka membolos, sering tidak masuk sekolah dan sebagainya.

b. Memahami identitas pribadi siswa

Dalam hal ini perlu kita catat keterangan-keterangan yang berhubungan dengan identitas pribadinya seperti: nama, umur, jenis kelamin, kelas, nama orang tua, pekerjaan orang tua, status siswa di dalam keluarga apakah ia anak tunggal atau anak sulung, dan sebagainya. Data mengenai pribadi ini perlu bagi pembimbing untuk mengetahui latar belakang keluarga, ekonomi, pendidikan orang dan sebagainya, sehingga ditemukan hubungan antara latar belakang keluarga dan pribadi ini dengan gejala-gejala masalah yang tampak.

c. Memahami latar belakang masalah

Latar belakang masalah itu disebabkan keadaan ekonomi yang buruk atau yang terlalu berlebihan atau karena sebab-sebab pendidikan orang tua yang terlalu minim. Sebab seperti ini disebut sebab-sebab pedagogis. Sebab-sebab pedagogis yang lain misalnya terlalu memanjakan anak, kurang memperhatikan anak, terlalu berlebihan melindungi anak (over protection). Kurang kasih sayang dan sebagainya. yang

menimbulkan kesulitan anak adalah masalah psikologi di rumah tangga misalnya suasana rumah yang kurang menguntungkan kepada perkembangan pribadi anak, keluarga yang selalu rebut karena antara ayah dan ibu sering terjadi pertengkaran keluarga yang pecah (broken home) karena ada perceraian atau salah satu ayah atau ibu meninggal dunia.

d. Analisa masalah

Menganalisa kemungkinan hubungan antara gejala-gejala kesulitan atau masalah yang tampak dengan sebab-sebab yang menimbulkan gejala itu di namakan analisa masalah.

e. Pengumpulan data

Untuk memudahkan pembimbing menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa maka diperlukan data tentang masalah itu. Data tersebut dapat di kumpulkan dari lingkungan sekolah dengan cara memberikan angket langsung kepada siswa tersebut, wawancara dengan wali kelas, teman sebaya siswa tersebut.

f. Usaha pelayanan bimbingan dan konseling

Yaitu suatu yang tepat untuk membantu seorang siswa yang mengalami kesulitan.

2. Teknik bimbingan dan konseling

a. Bimbingan kelompok

Yaitu dimaksud bimbingan kelompok ialah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diderikan pembimbing kepada sekelompok siswa dengan

tujuan untuk membantu seorang atau sekelompok siswa agar tercapai kesejahteraan lahir dan batin dan penyesuaian diri yang baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

b. **Konseling individual**

Salah satu cara untuk memberikan bantuan secara individual disebut bimbingan individual. Istilah ini lazim juga disebut *counseling*. Di dalam *counseling* ini harus ada hubungan yang erat antara si pembimbing (*counselor*) dengan si terbimbing (*counselee*). Hubungan itu bersifat dari hati ke hati (*face to face relation*). Dengan cara itu *counselee* akan dapat mengungkapkan perasaannya secara bebas tanpa ragu-ragu, karena ia betul-betul mempunyai pembimbing. Usaha pembimbing ialah agar si terbimbing dapat memahami masalahnya dan kemudian mengarahkannya supaya dapat memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Kalau sudah kebahagiaan hidup dan penyesuaian diri yang wajar di sekolah, di rumah dan di masyarakat.<sup>6</sup>

**3. Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa di sekolah**

a. Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa

Dasar legal atau yuridis, keberadaan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah telah di akui. Mulai dari undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan Menteri dan surat keputusan bersama Menteri dengan kepala BAKN, telah mengaatur

---

<sup>6</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007). Hlm 163-170

pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 telah dibunyikan secara jelas, konselor sebagai salah satu tenaga pendidik. Selanjutnya diatur dalam PP No.28/1990 tentang pendidikan dasar Bab X Pasal 25. lebih lanjut dalam SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya diatur pada pasal 1 ayat 4 bahwa guru pembimbing mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>7</sup>

Adapun peran guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa yang dapat dilakukan guru pembimbing dengan melakukan konseling perorangan dan memberikan penjelasan arti pentingnya hadir ke sekolah kepada siswa. layanan konseling perorangan. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/ siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi pendukung serta norma-norma yang berlaku". Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang dialami klien.

b. Fungsi azas bimbingan dan konseling

Adapun fungsi dalam bimbingan dan konseling yaitu:

1) Fungsi Pencegahan (preventif)

---

<sup>7</sup> Amirah Diniaty, *Ibid*, hlm 6

Fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

## 2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup: (a) pemahaman tentang diri siswa, terutama siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing. (b) pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing. (c) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan atau karier, dan informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh siswa.

## 3) Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan itu berperan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa, terutama masalah kehadiran siswa.

## 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan



mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling.

Asas-asas ini dapat diterapkan sebagai berikut:

- a) “Asas kerahasiaan, Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan konseling. Dalam hal ini masalah yang dihadapi oleh seorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan.
- b) Asas kesukarelaan, bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik yang dibimbing maupun pembimbing/konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti “bersedia menerima saran-saran dari luar” tetapi dan hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.
- c) Asas kekinian, masalah klien yang berlangsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang.
- d) Asas kemandirian, kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan bimbingan dan konseling. Dalam memberikan layanan petugas hendaknya selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri yang terbimbing, jangan hendaknya orang yang itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya para pembimbing.
- e) Asas kegiatan, usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.
- f) Asas kedinamisan, upaya layanan bimbingan dan konseling karena menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
- g) Asas keterpaduan, individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu akan justru menimbulkan masalah.
- h) Asas kenormatifan, layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
- i) Asas keahlian, asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada bimbingan dan konseling.
- j) Asas alih tangan, asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang

diharapkan, maka petugas itu mengalih-tangankan klien tersebut, kepada perugas atau badan lain yang lebih ahli.

- k) Asas tut wuri handayani, asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang terbimbing.”<sup>8</sup>

#### c. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan dan tersebut perlu terselenggara sesuai dengan keempat bidang. Layanan dan kegiatan pokok tersebut ialah: (a) Layanan orientasi, (b) Layanan informasi, (c) Layanan penempatan penyaluran, (d) Layanan bimbingan belajar, (e) Layanan konseling kelompok, (f) Layanan bimbingan kelompok, (g) Layanan konseling perorangan.<sup>9</sup>

### C. Penelitian Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang kehadiran telah banyak di teliti oleh orang. Diantaranya adalah: Wartono (2007) didalam judul penelitiannya tingkat kehadiran siswa untuk mencapai pembelajaran, untuk tercapainya proses pengajaran maka di harapkan bagi siswa mampu memahami dan menguasai materi secara keseluruhan. Jika guru maupun siswa tidak sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas maka secara teoritis guru kehilangan waktu dan siswa mengalami ketinggalan pelajaran. Adapun hasil dari penelitiannya sangat signifikan dengan jumlah persentase 0,534% dengan kategori sedang/cukup, artinya tingkat kehadiran dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan itu tidaklah cukup kehadiran siswa saja

---

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, Op Cit, hlm 30-36

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Ibid*, hlm 43

harus ada kegiatan pendukungnya diantaranya memotivasi siswa, memberikan pemahaman tentang arti pentingnya kehadiran ke sekolah.

#### **D. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Seperti disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa.

1. Peran guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMAN 12 Pekanbaru maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Guru pembimbing mendata siswa yang jarang masuk ke sekolah
  - b) Guru pembimbing mengetahui latar belakang siswa yang jarang masuk ke sekolah.
  - c) Guru pembimbing mengetahui aktivitas siswa yang hadir dan tidak hadir ke kelas.
  - d) Bagaimana guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa ke sekolah.
  - e) Guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang jarang masuk sekolah.
2. Kehadiran siswa ke sekolah, meliputi: (a) menuntut ilmu, (b) memenuhi kewajiban dari orang tua, (c) mencari teman, (d) Untuk mendapatkan uang jajan.

3. Latar belakang ketidak hadiran siswa ke sekolah,
- a) Dilihat dari tanggung jawab siswa itu sendiri, yaitu : (a) siswa yang sering sakit, (b) membolos karena pengaruh teman sekelompok, (c) karena malas, (d) tidak mengerjakan pekerjaan rumah, (e) melanggar peraturan sekolah, (f) berkelahi lalu tidak berani masuk sekolah, (g) lupa atau tidak mau minta izin dari sekolah, (h) kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah dibawa sejak lama, (i) lupa membuat PR.
  - b) Dilihat kondisi rumah tangga, yaitu: (a) orang tua yang selalu sibuk karena ayah dan ibu bekerja dan kurang memperhatikan anak, (b) latar belakang ekonomi orang tua yang terlalu buruk, (c) terlalu memanjakan anak, (d) keluarga yang berpindah-pindah tempat kerja, (e) tempat tinggal jauh, (f) karena tidak mempunyai pakaian yang layak untuk ke sekolah, (g) kekurangan makanan di keluarga, (h) tuntutan orang tua harus bekerja, (i) orang tua mengajak anak untuk bepergian, (j) salah satu keluarga yang sakit atau meninggal, (k) rumah tangga selalu cek cok.
  - c) Dilihat dari sekolah, yaitu: (a) suasana belajar yang kurang menyenangkan, b) guru yang terlalu keras dan menyakitkan (c) kurangnya pembinaan dan bimbingan dari guru atau wali kelas, (d) kebijaksanaan pimpinan sekolah yang kurang menguntungkan, (e) bangunan sekolah yang agak jauh, (f) biaya dan pungutan uang sekolah yang terlalu tinggi, (g) tuntutan peraturan yang menekankan para siswa, (h) keadaan gedung yang kurang memenuhi syarat, (i) program sekolah yang kurang menarik, (j) sukarnya pengangkutan untuk datang ke sekolah, (k) jalan yang terhalang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian ini dari bulan April sampai 27 Mei 2010. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini di dasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis ada di lokasi ini.

#### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah 2 orang guru pembimbing dan 63 siswa-siswi yang tidak hadir pada saat jam pelajaran tertentu atau yang tidak hadir satu harian penuh pada semester genap pada tahun 2009/2010 dan di dapat data tentang ketidakhadiran siswa dari buku absen siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

##### **b. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian adalah :

- 1) Kehadiran siswa ke sekolah di SMAN 12 Pekanbaru
- 2) Latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah di SMAN 12 Pekanbaru
- 3) Peran guru pembimbing terhadap kehadiran siswa di SMAN 12 Pekanbaru

#### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi hasil penelitian. Ada pun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah 2 orang dan 63 orang siswa-siswi yang tidak hadir pada saat jam pelajaran tertentu atau yang tidak hadir satu harian penuh pada semester

genap pada tahun 2009/2010 dan di dapat data tentang ketidak hadiran siswa dari buku absen siswa. Dalam penelitian ini tidak ada menarik sampel karena jumlah siswa yang tidak hadir ke sekolah tidak banyak.

#### **4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data ini adalah:

- a. Wawancara, teknik wawancara ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada 2 orang guru pembimbing pada hari kamis tanggal 27 Mei 2010, pada jam 09.00-11.00 di SMA Negeri 12 Pekanbaru sebanyak satu kali secara lisan untuk mengetahui peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa.
- b. Dokumentasi adalah data hasil pencatatan tentang kehadiran siswa oleh wali kelas. Dalam hal ini dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dalam 2 bulan yaitu bulan April-Mei.
- c. Angket digunakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana kehadiran siswa ke sekolah, latar belakang ketidak hadiran siswa ke sekolah di SMAN 12 Pekanbaru.



		c. Dilihat dari segi sekolah	<p>makanan di keluarga</p> <p>8) Tuntutan orang tua harus bekerja</p> <p>9) Orang tua mengajak anak untuk bepergian</p> <p>10) Salah satu keluarga yang sakit atau meninggal</p> <p>1) Guru yang terlalu keras dan menyakitkan</p> <p>2) Kurangnya pembinaan dan bimbingan dari guru atau wali kelas</p> <p>3) Kebijakan pemimpin sekolah</p> <p>4) Bagunan sekolah yang agak jauh</p> <p>5) Biaya dan pungutan uang sekolah yang terlalu tinggi</p> <p>6) Tuntutan peraturan yang menekan siswa</p> <p>7) Keadaan gedung yang kurang memenuhi syarat</p> <p>8) Sukarnya pengangkutan untuk datang ke sekolah</p> <p>9) Program sekolah yang kurang menarik</p> <p>10) Jalan yang terhalang</p>	10
--	--	------------------------------	---	----

Setelah membuat kisi-kisi penulis langsung membuat angket dengan jumlah item sebanyak 35 item dalam bentuk pernyataan.

Lebih lengkapnya teknik pengumpulan dan analisis data dapat di lihat pada tabel III.2 berikut:



**Tabel III.2**

**Teknik Pengumpulan Data Dan Analisisnya**

<b>NO</b>	<b>Data</b>	<b>Subjek</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>
1	Bagaimana peran guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa	Guru pembimbing	Wawancara	Persentase
2	Bagaimana kehadiran siswa ke sekolah	Siswa	Angket Dokumentasi	Deskriptif Deskriptif
3	Apa latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah	Siswa	Angket	Deskriptif

**2. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.<sup>1</sup> Caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Adapun rumus yang dipakai sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, 2006, Hlm 245-246

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Ket : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya peranan guru pembimbing dalam meningkatkan ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. “Apabila persentasenya berkisar antara 81-100% maka disimpulkan kehadirannya tergolong baik.
2. Apabila persentasenya berkisar antar 61-80% maka disimpulkan kehadirannya tergolong cukup baik.
3. Apabila persentasenya berkisar 41-60% maka disimpulkan kehadirannya tergolong kurang baik.
4. Apabila persentasenya berkisar 0-40% maka disimpulkan kehadirannya tergolong tidak baik.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 16

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

SMAN 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 2006 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 2007 dibuka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMAN 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMAN 12 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMAN 12 Pekanbaru bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru jumlah total kelas dari kelas X sampai kelas XII di sekolah ini adalah 20 lokal, masih dalam pembangunan ada 4 lokal. Siswa kelas X ada 9 lokal, untuk siswa kelas XI ada 6 lokal dan kelas XII ada 5 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 2 orang guru pembimbing, dimana masing-

masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

## 2. Keadaan BK di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Pertama BK di SMA Negeri 12 pada tahun 1997 dan memiliki satu orang guru pembimbing yaitu Drs. Zalman, tamatan sarjana muda universitas riau. Pada tahun 1998 di SMA negeri 12 Pekanbaru ada tambahan satu guru pembimbing yaitu Suprpto,S.Pd tamatan UNP padang.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Pekanbaru ini adalah :

- (a) Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- (b) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- (c) Buku kasus siswa.
- (d) Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMAN 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takrau dan lapangan untuk main bola kaki.

## 3. Keadaan Guru

Keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1

**Keadaan Guru SMAN 12 Pekanbaru**

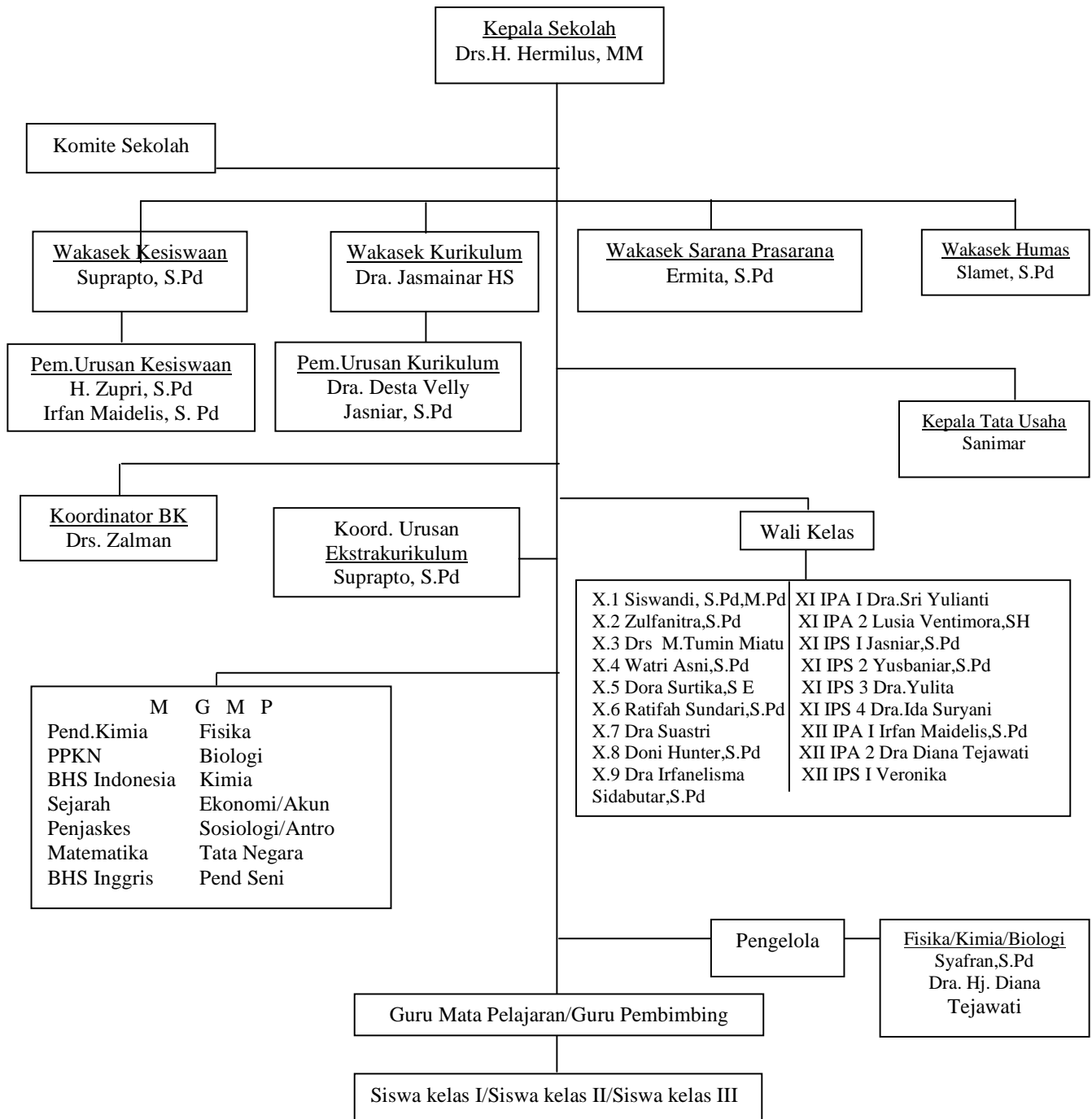
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Drs. H. Hermilus, MM	L		Guru Pembina Utama Muda
2	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa TK.I
5	Selamet, S.Pd	L	Biologi/Tek. Info	Guru Pembina
6	Dra. Jasamainar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi akuntansi	Guru Pembina TK.I
8	Watri Asni, S.Pd	P	Matematiika	Guru Pembina TK.I
9	Dra. Irfanelisma	P	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
10	Drs. M. Tumin Miatu	L	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
12	Dra. Ida Suryani	P	PKN	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I
16	Drs. Sabaruddin Z	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
17	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Bangkit Pulungan, S.Pd	L	Akun/Pendag. Kristen	Guru Pembina TK.I
19	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
20	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
21	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
22	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
23	H. Jupri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru dewasa Tk.I
24	Fauza, S.Pd	P	Matematika	Guru dewasa Tk.I
25	Drs. M. Nasir	L	Sosiologi	Guru dewasa Tk.I
26	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
27	Yusni BA	P	Sejarah	Guru dewasa Tk.I
28	Veronika, S.Pd	P	Ekonomi	Guru dewasa Tk.I
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
29	Ratifah Sundari S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
30	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru dewasa Tk.I

31	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru dewasa Tk.I
32	Dra. Wismar Asturiyah	P	Bahasa Indonesia	Guru dewasa Tk.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru madya TK.I
34	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru madya TK.I
35	Dora Surtika, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru madya TK.I
36	Irfan Maidelis, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru madya
37	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru madya
38	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru madya
39	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru madya
40	Zulfanita, S.Pd	P	PKN	Guru madya
41	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
42	Siswandi, M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Pemko
43	Nurhabibah, A.MK	P	Tek. Infokom	GTT Komite
44	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya	GTT Komite
45	Wiken Way, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
46	Fitri Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
47	Dani Hunter, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
48	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
49	Emairel Salim, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
50	Desri Kasrita, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
51	Desi Kadarsi, S.Pd	P	Seni Budaya	GTT Komite
52	Jabariah, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
53	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
54	Sofa, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
55	Himron Karya, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
56	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Sosiologi	GTT Komite

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru*

## Bagan IV.I

### Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru



#### 4. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SMAN 12 Pekanbaru**

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37
7	X-7	15	23	38
8	X-8	22	16	38
9	X-9	16	22	38
10	XI-IPA 1	15	26	41
11	XI-IPA 2	14	26	40
12	XI-IPS 1	18	24	42
13	XI-IPS 2	23	20	43
14	XI-IPS 3	21	21	42
15	XI-IPS 4	19	23	42
16	XII-IPA 1	14	28	42
17	XII-IPA 2	12	29	41
18	XII-IPS 1	15	19	34
19	XII-IPS 2	13	21	34
20	XII-IPS 3	16	15	31

*Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru*



## 1. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang

menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

1. Pendidikan Agama
  - a) Pendidikan Agama Islam
  - b) Pendidikan Agama Kristen
2. Pendidikan Dasar Umum
  - a) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Matematika
3. Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
  - a) Biologi
  - b) Fisika
  - c) Kimia
4. Bahasa Indonesia
5. Bahasa Inggris
6. Bahasa Arab
7. Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
  - a) Sejarah
  - b) Geografi

- c) Sosiologi
- d) Ekonomi
- e) Penjaskes

8. Muatan Lokal yang terdiri atas :

- a) TAM (Tulisan Arab melayu)
- b) KMR/Seni Budaya
- c) TIK

2. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. SMAN 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang belajar, Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang kurikulum, Ruang tata usaha, Ruang majelis guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Olahraga, Ruang laboratorium, Ruang kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah penjaga sekolah, WC guru, WC siswa, Lapangan volley ball, Lapangan basket, Lapangan bola kaki, Lapangan Takrau.

3. Visi dan Misi SMAN 12 Pekanbaru

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi

- 1) Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang profesional.
- 2) Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

## **B. Penyajian Data**

Untuk mendapatkan data mengenai peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa, penulis menggunakan teknik wawancara selama satu hari semuanya penulis laksanakan di SMAN 12 Pekanbaru. Penulis melakukan wawancara terhadap dua orang pembimbing yang ada di SMAN 12 Pekanbaru. Wawancara penulis laksanakan pada hari Kamis 27 Mei 2010 dengan Bapak Suprpto, S.Pd dan Bapak Drs. Zalman. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Respondan pertama SPR
  - 1) Guru pembimbing mendata siswa yang jarang masuk ke sekolah SPR, bapak SPR menjawab hanya dari absensi siswa juga laporan wali kelas serta guru mata pelajaran.
  - 2) Guru pembimbing mengetahui latar belakang siswa yang jarang masuk ke sekolah. SPR menjawab banyak, yaitu sakit, keperluan keluarga, bermain dengan teman, takut dengan tugas, malas dan lain sebagainya.
  - 3) Guru pembimbing mengetahui aktivitas siswa yang hadir dan tidak hadir ke kelas. SPR, bapak SPR ini menjawab sepengetahuan bapak, siswa yang hadir ke kelas untuk mengikuti pelajaran yang sesuai dengan jadwal siswa tersebut. Dan yang tidak hadir ke kelas biasanya siswa tersebut makan di kantin, bermain dengan temannya bahkan ada juga yang cabut karena tidak suka dengan mata pelajarannya atau gurunya yang galak.
  - 4) Bagaimana guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa. Bapak SPR menjawab bapak memanggil siswa yang jarang hadir ke sekolah agar lebih giat hadir ke sekolah.

- 5) Guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang jarang masuk ke sekolah. bapak SPR hanya memberikan pemahaman tentang pemanfaatan waktu untung atau ruginya terhadap diri, keluarga, sekolah. Adapun perubahan siswa setelah mendapatkan bantuan dari bapak ada yang berubah dan ada tidak berubah.<sup>1</sup>

b. Responden kedua ZMR

- 1) Guru pembimbing mendata siswa yang jarang masuk ke sekolah. Bapak ZMR menjawab hanya melalui laporan wali kelas dan ketua kelas saja.
- 2) Guru pembimbing mengetahui latar belakang siswa yang jarang masuk ke sekolah. Bapak ZMR menjawab karena pengaruh dari kemajuan zaman.
- 3) Guru pembimbing mengetahui aktivitas siswa yang hadir dan tidak hadir ke kelas. dari hasil wawancara dengan bapak ZMR kalau bapak lihat siswa yang hadir ke kelas untuk belajar. Sedangkan yang tidak hadir ke kelas menurut informasi ada yang pergi ke warnet dan bermain dengan teman-temannya yang tidak satu sekolah.
- 4) Bagaimana guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa ke sekolah. Bapak ZMR menjawab bertanya dengan wali kelas.
- 5) Guru pembimbing memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang jarang masuk ke sekolah. Bapak ZMR menjawab hanya dengan memanggil siswa tersebut ke ruang BK dan ditanya kemana tujuannya. Adapun perubahan siswa setelah mendapatkan bantuan dari bapak yaitu berkurang absenya.<sup>2</sup>

Untuk mengetahui intensitas kehadiran siswa di sekolah peneliti menggunakan

dokumentasi absensi pada bulan April-Mei 2010.

1. Kehadiran siswa di sekolah

a. Intensitas kehadiran siswa

Hasil pengolahan data tentang ketidak hadiran siswa dapat di lihat dalam tabel

IV.3 berikut:

---

<sup>1</sup> Suprpto, Guru Pembimbing, Kamis, 27 Mei 2010

<sup>2</sup> Zalman, Guru Pembimbing, Kamis, 27 Mei 2010

**Tabel IV.3**  
**Intensitas Kehadiran Siswa di Sekolah**  
**dalam Bulan April-Mei 2010**

No	Absensi siswa	Jumlah	
		F	%
1.	Ketidakhadiran lebih dari (>10x)	5	7.93
2.	Ketidakhadiran kurang dari (<10x)	30	47.61
3.	Tidak pernah absent	28	44.44
Total		63	99.98

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat kehadiran siswa seimbang yang absen dan yang tidak pernah absen. Dalam 2 bulan kebanyakan siswa absen.

b. Tujuan kehadiran siswa ke sekolah

Untuk mengumpulkan data tentang tujuan kehadiran siswa, peneliti menggunakan angket. Angket ini di sebar pada 12-14 Mei dan yang mengisi angket ini sebanyak 63 orang siswa-siswi yang jarang hadir ke sekolah. Setelah angket ini terkumpul sesuai dengan yang mengisi angket maka peneliti mengolah data tentang kehadiran siswa sesuai dengan kisi-kisi angket, siswa memahami tujuan hadir ke sekolah. Untuk melihat hasil data tentang kehadiran siswa dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

**Tabel IV.4**

**Tujuan Kehadiran Siswa ke Sekolah**

NO	Tujuan Hadir ke Sekolah	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
1.	Menuntut ilmu	56	88.89	7	11.11	63	100%
2.	Memenuhi kebutuhan dari orang tua.	5	7.94	58	92.06	63	100%
3.	Memenuhi kewajiban sebagai anak pada orang tua.	21	33.33	42	66.67	63	100%
4.	Mencari teman.	44	69.84	19	30.15	63	100%
5.	Mendapatkan uang jajan.	35	55.56	28	44.44	63	100%

Berdasarkan hasil pengolahan angket di atas diketahui bahwa pada tabel IV.4 tujuan siswa hadir ke sekolah untuk menuntut ilmu diketahui, 56 orang (88.89%) yang menjawab “ya” dan 7 orang (11.11%) yang menjawab “tidak”. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan siswa yang mengisi angket tujuan siswa ke sekolah adalah menuntut ilmu.

Selanjutnya mengenai tujuan siswa memenuhi kebutuhan dari orang tua dapat diketahui, 5 orang (7.97%) yang menjawab “ya” dan 58 orang (92.06%) yang menjawab “tidak”. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa ke sekolah hanya untuk memenuhi kebutuhan.

Mengenai Tujuan saya hadir ke sekolah karena memenuhi kewajiban sebagai anak pada orang tua dapat diketahui, 21 orang (33.33%) yang menjawab “ya” dan 42 orang (66.67%) yang menjawab “tidak”. Dari keterangan di atas dapat diketahui siswa hadir ke sekolah tidak untuk memenuhi kewajiban sebagai anak pada orang tua.

Mengenai tujuan siswa hadir ke sekolah mencari teman dapat diketahui, 44 orang (69.84%) yang menjawab “ya” dan 19 orang (30.15%) yang menjawab

“tidak”. Dari keterangan tersebut dapat diketahui siswa ke sekolah hanya untuk mencari teman.

Kemudian mengenai tujuan siswa ke sekolah mendapatkan uang jajan dapat diketahui, 35 orang (55.56%) yang menjawab “ya” dan 28 orang (44.44%) yang menjawab “tidak”. Jadi dari keterangan tersebut dapat diketahui siswa ke sekolah hanya untuk mendapatkan uang jajan.

2. Latar belakang ketidakhadiran siswa di bagi menjadi tiga aspek:

a. Tanggung jawab siswa itu sendiri

Data penelitian latar belakang ketidakhadiran siswa, siswa memahami tentang tanggung jawab siswa itu sendiri mengenai latar belakang ketidakhadiran siswa, dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut :

**Tabel IV.5**  
**Latar Belakang Ketidakhadiran Siswa,**  
**di Lihat dari Tanggung Jawab Siswa itu Sendiri**

NO	Latar Belakang Ketidakhadiran Siswa, dari Tanggung Jawab Siswa itu Sendiri	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
1.	Tidak hadir ke sekolah karena sakit.	59	93.65	4	6.34	63	100%
2	Takut pergi ke sekolah karena melanggar peraturan sekolah.	8	12.69	55	87.30	63	100%
3	Tidak hadir ke sekolah karena malas.	17	26.98	46	73	63	100%
4	Tidak hadir ke sekolah karena bangun kesiangan.	23	36.50	40	63.49	63	100%
5	Pergi ke sekolah untuk menghindari pekerjaan rumah.	6	9.52	57	90.48	63	100%
6	Alasan tidak masuk ke sekolah karena melanggar peraturan sekolah.	11	17.46	52	82.53	63	100%
7	Tidak hadir ke sekolah karena berkelahi dengan teman.	4	6.34	59	93.65	63	100%
8	Jika terjadi hambatan sehingga	15	23.80	48	76.19	63	100%



	tidak bisa hadir di sekolah, lupa tidak meminta izin ke pihak sekolah.						
9	Tidak hadir ke sekolah karena lupa mengerjakan PR .	3	4.76	60	95.23	63	100%

Berdasarkan hasil pengolahan angket di atas diketahui bahwa pada tabel IV.5 mengenai latar belakang siswa tidak hadir ke sekolah karena sakit dapat diketahui, 59 orang (93.65%) yang menjawab “ya” dan 4 orang (6.34%) yang menjawab “tidak”. Dari keterangan tersebut dapat diketahui siswa yang tidak hadir ke sekolah karena sakit.

Selanjutnya mengenai latar belakang siswa tidak hadir ke sekolah dari tanggung jawab siswa, karena siswa takut pergi ke sekolah karena melanggar peraturan sekolah dapat diketahui, 8 orang (12,65%) yang menjawab “ya” dan 55 orang (87.30%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui siswa tidak takut pergi ke sekolah walaupun siswa melanggar peraturan sekolah.

Mengenai latar belakang ketidakhadiran siswa tidak hadir ke sekolah karena malas dapat di ketahui, 17 orang (26.98%) yang menjawab “ya” dan 40 orang (63.49%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan di atas diketahui bahwa siswa tidak hadir ke sekolah bukan karena malas.

Kemudian mengenai siswa tidak hadir ke sekolah karena bangun kesiangan dapat di ketahui, 23 orang (36.50%) yang menjawab “ya” dan 40 orang (63.49%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan di atas dapat diketahui bahwa siswa tidak hadir ke sekolah bukan karena bangun kesiangan.

Selanjutnya mengenai latar belakang ketidak hadirannya siswa karena untuk menghindari pekerjaan rumah dapat diketahui, 6 orang (9.52%) yang menjawab “ya” dan 57 orang (90.48%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan di atas diketahui bahwa siswa pergi ke sekolah bukan karena menghindari pekerjaan rumah.

Mengenai alasan ketidak hadirannya siswa karena melanggar peraturan sekolah dapat diketahui, 11 orang (17.46%) yang menjawab “ya” dan 52 orang (82.53%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan di atas dapat diketahui bahwa alasan siswa tidak hadir ke sekolah bukan karena melanggar peraturan sekolah. Walaupun siswa melanggar peraturan sekolah siswa tetap datang untuk memenuhi kewajiban sebagai pelajar.

Latar belakang ketidak hadirannya siswa karena berkelahi dengan teman dapat diketahui, 4 orang (6.34%) yang menjawab “ya” dan 59 orang (93.65%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak hadir ke sekolah bukan karena berkelahi dengan teman.

Selanjutnya mengenai Jika terjadi hambatan sehingga saya tidak bisa hadir di sekolah, saya tidak meminta izin ke pihak sekolah dapat diketahui, 15 orang (23.80%) yang menjawab “ya” dan 48 orang (76.19%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa jika terjadi hambatan sehingga siswa tidak bisa hadir ke sekolah, bukan alasan siswa tidak hadir ke sekolah.

Selain itu latar belakang ketidakhadiran siswa karena lupa mengerjakan PR dapat diketahui, 3 orang (4.76%) yang menjawab “ya” dan 60 orang (95.23%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan di atas dapat diketahui bahwa ketidakhadiran siswa bukan karena lupa mengerjakan PR.

b. Di lihat dari sekolah

Data penelitian latar belakang ketidakhadiran siswa, siswa memahami tentang tujuan ke sekolah mengenai latar belakang ketidakhadiran siswa dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut :

**Tabel IV. 6**  
**Latar Belakang Ketidakhadiran Siswa,**  
**di lihat dari Sekolah**

No	Latar Belakang Ketidakhadiran Siswa, dari Sekolah	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
1	Ekonomi keluarga yang buruk.	7	11.11	56	88.89	63	100%
2	Guru yang terlalu keras dan menyakitkan sehingga siswa tidak hadir ke sekolah.	8	12.69	55	87.30	63	100%
3	Orang tua tidak marah jika tidak hadir ke sekolah.	2	3.17	61	96.82	63	100%
4	Orang tua sering pindah tempat kerja.	11	17.46	52	82.53	63	100%
5	Sekolah jauh.	7	11.11	56	88.89	63	100%
6	Pakaian dan perlengkapan sekolah	18	28.57	45	71.42	63	100%
7	Orang tua selalu mengajak bepergian	3	4.76	60	95.23	63	100%
8.	Kondisi keuangan keluarga yang tidak memadai.	5	7.93	58	92.06	63	100%
9.	keluarga ada yang sakit atau mennggal.	52	82.53	11	17.46	63	100%

Berdasarkan hasil pengolahan angket di atas diketahui bahwa pada tabel IV.6 mengenai latar belakang ketidakhadiran siswa dari segi sekolah karena

ekonomi keluarga yang buruk dapat di ketahui, 7 orang (11.11%) yang menjawab “ya” dan 56 orang (88.89%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa siswa tidak hadir ke sekolah karena ekonomi keluarga yang buruk, bukan alasan siswa tidak hadir ke sekolah. Walaupun ekonomi keluarga yang kurang mencukupi siswa tetap bersemangat untuk hadir ke sekolah.

Kemudian mengenai Guru yang terlalu keras dan menyakitkan sehingga siswa tidak hadir ke sekolah dapat di ketahui, 8 orang (12.69%) yang menjawab “ya” dan 55 orang (87.30%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan di atas dapat diketahui guru yang terlalu keras bukan alasan siswa tidak hadir ke sekolah. Berarti, walaupun guru galak siswa tetap rajin masuk sekolah.

Orang tua tidak marah jika siswa tidak hadir ke sekolah dapat di ketahui, 2 orang (3.17%) yang menjawab “ya” dan 61 orang (96.82%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan di atas dapat diketahui orang tua siswa tidak marah jika anaknya tidak hadir ke sekolah. Berarti orang tua siswa tidak terlalu memperhatikan anaknya terutama masalah sekolahnya.

Selanjutnya mengenai latar belakang ketidakhadiran siswa karena orang tua sering pindah tempat kerja dapat di ketahui, 11 orang (17.46%) yang menjawab “ya” dan 52 orang (82.53%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa orang tua sering pindah-pindah tempat kerja tidak membuat siswa tidak hadir ke sekolah. Berarti sebagian orang tua siswa pekerjaannya tetap, dan yang menjawab “ya” hanya 11 orang siswa

orang tuanya pindah-pindah tempat kerja. Tetapi bukan alasan siswa untuk tidak hadir ke sekolah.

Mengenai latar belakang ketidakhadiran siswa karena sekolah jauh sehingga siswa tidak masuk ke sekolah dapat diketahui, 7 orang (11.11%) yang menjawab “ya” dan 56 orang (88.89%) yang menjawab “tidak”. Jadi di atas dapat diketahui bahwa sekolah yang jauh tidak membuat siswa tidak hadir ke sekolah.

Pakaian dan perlengkapan sekolah yang kurang lengkap membuat siswa tidak hadir ke sekolah dapat diketahui, 18 orang (28.57%) yang menjawab “ya” dan 45 orang yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa pakaian dan perlengkapan sekolah yang kurang lengkap tidak membuat siswa tidak hadir ke sekolah.

Kemudian mengenai Orang tua siswa selalu mengajak bepergian sehingga siswa tidak hadir ke sekolah dapat diketahui, 3 orang (4.79%) yang menjawab “ya” dan 60 orang (95.23%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa orang tua selalu mengajak bepergian bukan alasan siswa tidak hadir ke sekolah.

Latar belakang ketidakhadiran siswa karena keluarga siswa ada yang sakit atau meninggal dapat diketahui, 52 orang (82.53%) yang menjawab “ya” dan 11 orang (17.46%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan di atas dapat diketahui bahwa keluarga ada yang sakit atau meninggal membuat siswa tidak hadir ke sekolah.

c. Di lihat dari kondisi rumah tangga

Data penelitian latar belakang ketidak hadiran siswa dari kondisi rumah tangga dapat di lihat pada tabel IV.7 berikut :

**Tabel IV.7**  
**Latar Belakang Ketidak Hadiran Siswa,**  
**Berasal dari Kondisi Rumah Tangga**

NO	Latar Belakang Ketidak Hadiran Siswa, Berasal dari Kondisi Rumah Tangga	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	P
		F	%	F	%		
1	Mencari kerja sampingan.	7	11.11	56	88.89	63	100%
2	Membantu orang tua.	13	20.63	50	79.37	63	100%
3	Pergi ke mall bila tidak hadir ke sekolah.	23	36.50	40	63.49	63	100%
4	Tidak dipanggil atau dimarahi oleh wali kelas jika tidak hadir ke sekolah.	40	63.49	23	36.50	63	100%
5	Memenuhi kewajiban sebagai siswa.	29	46.03	34	53.96	63	100%
6	Biaya atau pungutan uang sekolah terlalu mahal sehingga tidak hadir ke sekolah.	5	7.93	58	92.06	63	100%
7	Peraturan sekolah yang menekan bukan alasan untuk tidak hadir ke sekolah.	38	60.31	25	39.68	63	100%
8	Tidak hadir ke sekolah karena gedung sekolah tidak cukup kelasnya.	14	22.22	49	77.78	63	100%
9	Transportasi yang sulit dari rumah ke sekolah menyebabkan tidak hadir ke sekolah.	52	82.53	11	17.49	63	100%
10.	Rumah terkena banjir.	33	52.38	30	47.62	63	100%

Berdasarkan hasil pengolahan angket di atas diketahui bahwa pada tabel IV.7 mengenai latar belakang ketidak hadiran siswa mencari kerja sampingan adalah aktivitas siswa, jika tidak hadir ke sekolah dapat di ketahui, 7 orang (11.11%) yang menjawab “ya” dan 56 orang (88.89%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa mencari kerja sampingan bukan aktivitas siswa, jika tidak hadir ke sekolah.

Kemudian mengenai latar belakang ketidakhadiran siswa karena siswa membantu orang tua dapat di ketahui, 13 orang (20.63%) yang menjawab “ya” dan 50 orang (79.37%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui siswa tidak hadir ke sekolah bukan karena membantu orang tua.

Mengenai latar belakang ketidakhadiran dari segi rumah karena pergi ke mall bila siswa tidak hadir ke sekolah dapat di ketahui, 23 orang (36.50%) yang menjawab “ya” dan 40 orang (63.49%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa pergi ke mall bukan aktivitas siswa jika tidak hadir ke sekolah.

Selanjutnya mengenai latar belakang ketidakhadiran dari segi rumah siswa tidak dipanggil atau dimarahi oleh wali kelas jika siswa tidak hadir ke sekolah dapat di ketahui, 40 orang (63.49%) yang menjawab “ya” dan 23 orang (36.50%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa siswa tidak dipanggil atau dimarahi oleh wali kelas jika siswa tidak hadir ke sekolah. Berarti wali kelasnya kurang memperhatikan anak didiknya.

Mengenai latar belakang ketidakhadiran dari segi rumah siswa hadir ke sekolah hanya untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang siswa dapat di ketahui, 29 orang (46.03%) yang menjawab “ya” dan 34 orang (53.96%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui siswa tidak hadir ke sekolah bukan untuk memenuhi kewajiban orang tua sebagai seorang siswa atau pelajar.

Kemudian mengenai biaya atau pungutan uang sekolah terlalu mahal sehingga siswa tidak hadir ke sekolah dapat di ketahui, 5 orang (7.93%) yang

menjawab “ya” dan 58 orang (92.06%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa biaya atau pungutan uang sekolah terlalu mahal bukan alasan siswa tidak hadir ke sekolah.

Peraturan sekolah yang menekan bukan alasan siswa untuk tidak hadir ke sekolah dapat di ketahui, 38 orang (60.31%) yang menjawab “ya” dan 25 orang (39.68%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa peraturan sekolah yang menekan membuat siswa tidak hadir ke sekolah.

Selanjutnya mengenai siswa tidak hadir ke sekolah karena gedung sekolah tidak cukup kelasnya dapat di ketahui, 14 orang (22.22%) yang menjawab “ya” dan 49 orang (77.78%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bukan alasan siswa tidak hadir ke sekolah tidak cukup kelasnya.

Transportasi yang sulit dari rumah ke sekolah menyebabkan saya tidak hadir ke sekolah dapat di ketahui, 52 orang (82.53%) yang menjawab “ya” dan 11 orang (17.49%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa transportasi yang sulit dari rumah ke sekolah menyebabkan saya tidak hadir ke sekolah.

Kemudian mengenai siswa tidak hadir ke sekolah karena rumah terkena banjir dapat di ketahui, 33 orang (82.53%) yang menjawab “ya” dan 30 orang (47.62%) yang menjawab “tidak”. Jadi keterangan tersebut diketahui bahwa siswa tidak hadir ke sekolah karena rumah terkena banjir.



### C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan dokumentasi absen dan angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat):

#### 1. Peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa

Peran guru pembimbing meningkatkan kehadiran siswa kurang baik, ini dapat dilihat bahwa guru pembimbing untuk mengetahui siswa yang jarang masuk ke sekolah hanya dari laporan wali kelas, ketua kelas dan absen. Seharusnya tidak hanya dari laporan wali kelas, ketua kelas, absen saja, guru pembimbing sebaiknya mengobservasi atau memantau siswa asuhnya agar dapat menganalisis siswa terutama siswa yang jarang masuk sekolah.

Latar belakang siswa yang jarang masuk ke sekolah banyak, yaitu sakit, keperluan keluarga, bermain dengan teman, takut dengan tugas, malas, pengaruh dari kemajuan zaman, dan lain sebagainya. Ini dapat dilihat bahwa guru pembimbing hanya mengetahui secara umum latar belakang siswa yang jarang masuk ke sekolah, sebaiknya guru pembimbing mengadakan kunjungan rumah, menanyakan kepada teman dekatnya agar latar belakang ketidakhadiran siswa dapat ditangani dengan baik dan siswa yang bersangkutan dapat berubah dan hadir lagi ke sekolah setiap hari. Guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa kurang baik, karena bisa dilihat dari hasil wawancara hanya dengan memanggil siswa tersebut dan diarahkan siswa yang tersebut agar hadir

ke sekolah lagi. Seharusnya guru pembimbing dalam meningkatkan kehadiran siswa memotivasi siswa agar lebih giat pergi ke sekolah, memberikan pemahaman arti penting kehadiran, dan melakukan konseling perorangan kepada siswa yang jarang hadir ke sekolah.

Peran guru pembimbing terhadap siswa yang jarang hadir ke sekolah hanya dengan memanggil siswa tersebut ke ruangan BK kemudian di tanya kemana tujuannya dan memberikan pemahaman tentang pemanfaatan waktu untung ruginya terhadap diri, keluarga, dan sekolah. Peran guru pembimbing hanya secara umum belum sesuai dengan teori yang ada, dimana teori menjelaskan bahwa peran guru pembimbing itu adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama konseling perorangan terhadap siswa yang jarang masuk ke sekolah.

## 2. Kehadiran siswa ke sekolah

### a. Intensitas kehadiran siswa ke sekolah

Ketidak hadirannya siswa lebih dari 10x berjumlah 5 (7.93%) orang siswa dan kurang dari 10x berjumlah 30 (47.61%) orang siswa, ini berarti kehadiran siswa tersebut kurang baik dan salah satunya. Kalau dibiarkan siswa ini bisa tidak naik kelas, dipanggil orang, dan ketinggalan pelajaran, serta dikenakan denda sesuai dengan peraturan sekolah. Sebagai guru pembimbing hendaknya menangani dengan baik siswa yang tidak hadir ke sekolah agar siswa lebih menghargai kerja keras orang tua untuk membiayai sekolah mereka.

### b. Tujuan kehadiran siswa ke sekolah

Dari hasil angket terungkap bahwa siswa hadir ke sekolah dengan tujuan 88.89% menuntut ilmu, berarti tujuan siswa ke sekolah baik. 69.84% mencari teman berarti tujuan siswa hadir ke sekolah kurang baik, ini akan berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya di karenakan siswa tersebut lebih banyak mengfokuskan waktu untuk mencari teman dari pada belajar.

### 3. Latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah

#### a. Tanggung jawab siswa

Dari hasil angket terungkap bahwa latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah 93.65% karena sakit. Jadi, alasan siswa tidak hadir ke sekolah kebanyakan karena sakit. Sebagai guru pembimbing sebaiknya memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan dan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memastikan kebenaran alasan tersebut. 4.76% tidak hadir ke sekolah hanya karena lupa mengerjakan PR. Ini berarti alasan siswa tidak hadir ke sekolah bukan karena lupa mengerjakan PR. Walaupun siswa tersebut tidak mengerjakan PR tetap pergi ke sekolah.

#### b. Dari sekolah

Dari hasil angket terungkap bahwa latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah 96.82% Jadi, latar belakang ketidakhadiran siswa dari sekolah adalah orang tua siswa tersebut tidak memperhatikan anaknya mau pergi sekolah atau tidak. Sebaiknya sebagai orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan anaknya baik itu masalah sekolah, teman, lingkungan dan lain sebagainya. 4.76%

orang tua selalu mengajak bepergian. Ini berarti latar belakang ketidakhadiran siswa bukan karena orang tua mengajak bepergian.

c. Dari kondisi rumah tangga

Dari hasil angket terungkap bahwa latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah 82.53% transportasi yang sulit dari rumah ke sekolah. Ini berarti transportasi ke sekolah sulit dan belum disediakan secara khusus dari pihak sekolah. Sebaiknya dari pihak sekolah segera menyediakan bus sekolah agar siswa tidak sulit untuk datang ke sekolah. 7.93% biaya atau pungutan sekolah terlalu mahal. Ini berarti biaya atau pungutan sekolah terlalu mahal tidak menjadi alasan siswa untuk tidak hadir ke sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa wawancara, dokumentasi, angket dan maka dapat disimpulkan bahwa :

##### 1. Peranan guru pembimbing terhadap kehadiran siswa

Peran guru pembimbing terhadap siswa yang jarang hadir ke sekolah kurang baik hanya dengan memanggil siswa tersebut ke ruangan BK kemudian di tanya kemana tujuannya dan memberikan pemahaman tentang pemanfaatan waktu untung ruginya terhadap diri, keluarga, dan sekolah. Peran guru pembimbing hanya secara umum belum sesuai dengan teori yang ada, dimana teori menjelaskan bahwa peran guru pembimbing itu adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama konseling perorangan terhadap siswa yang jarang masuk ke sekolah.

##### 2. Kehadiran siswa ke sekolah

###### a. Intensitas kehadiran siswa ke sekolah

Intensitas kehadiran siswa ke sekolah kurang baik dan salah satu penyebabnya ikut-ikutan teman yang malas hadir ke sekolah. Kalau dibiarkan siswa ini bisa tidak naik kelas, dipanggil orang, dan ketinggalan pelajaran, serta dikenakan denda sesuai dengan peraturan sekolah. Sebagai guru pembimbing hendaknya menangani dengan baik siswa yang tidak hadir ke sekolah agar ia merubah perilakunya.

b. Tujuan kehadiran siswa ke sekolah

Dari hasil angket terungkap bahwa siswa hadir ke sekolah dengan tujuan 88.89% menuntut ilmu, berarti tujuan siswa ke sekolah baik. 69.84% mencari teman berarti tujuan siswa hadir ke sekolah kurang baik, ini akan berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya di karenakan siswa tersebut lebih banyak memfokuskan waktu untuk mencari teman dari pada belajar.

3. Latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah

a. Tanggung jawab siswa

Dari hasil angket terungkap bahwa latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah 93.65% karena sakit. Jadi, alasan siswa tidak hadir ke sekolah kebanyakan karena sakit. Sebagai guru pembimbing sebaiknya memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan dan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memastikan kebenaran alasan tersebut. 4.76% tidak hadir ke sekolah hanya karena lupa mengerjakan PR. Ini berarti alasan siswa tidak hadir ke sekolah bukan karena lupa mengerjakan PR. Walaupun siswa tersebut tidak mengerjakan PR tetap pergi ke sekolah.

b. Dari sekolah

Dari hasil angket terungkap bahwa latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah 96.82% Jadi, latarbelakang ketidakhadiran siswa dari sekolah adalah orang tua siswa tersebut tidak memperhatikan anaknya mau pergi sekolah atau tidak. Sebaiknya sebagai orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan anaknya baik itu masalah sekolah, teman, lingkungan dan lain sebagainya. 4.76%

orang tua selalu mengajak bepergian. Ini berarti latar belakang ketidakhadiran siswa bukan karena orang tua mengajak bepergian.

c. Dari kondisi rumah tangga

Dari hasil angket terungkap bahwa latar belakang ketidakhadiran siswa ke sekolah 82.53% transportasi yang sulit dari rumah ke sekolah. Ini berarti transportasi ke sekolah sulit dan belum disediakan secara khusus dari pihak sekolah. 7.93% biaya atau pungutan sekolah terlalu mahal. Ini berarti biaya atau pungutan sekolah terlalu mahal tidak menjadi alasan siswa untuk tidak hadir ke sekolah.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini

1. Guru pembimbing lebih tegas dalam menangani siswa yang jarang masuk ke sekolah agar siswa tersebut lebih memahami betapa pentingnya makna kehadiran ke sekolah.
2. Guru pembimbing hendaknya lebih meningkatkan layanan bimbingan dan konseling terutama konseling perorangan terutama bagi siswa yang jarang masuk agar siswa lebih mandiri dan dapat merubah perilakunya ke arah yang lebih baik.
3. Untuk sekolah hendaknya lebih memperhatikan keadaan dan keberadaan guru pembimbing. Serta memperhatikan fasilitas-fasilitas yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling seperti ruangan konseling yang lebih nyaman.
4. Kepada siswa-siswinya agar lebih menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik. Misalnya lebih giat belajar dan hadir ke sekolah setiap hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty, 2008, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Pers
- Burhanuddin Salam, 2004, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- B. Suryobroto, *proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, ( Jakarta, ,PT Rineka Cipta,2002) hlm 96
- Dewa Ketut Sukardi, 2002, *Pengantar Pelasanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2003, *UU Nomor. 20 Tentang Pendidika Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- DEPDIKBUD RI,2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- [http://www.direct.gov.uk/en/Parents/Schoolslearninganddevelopment/YourChildsWelfareAtSchool/DG\\_4016117](http://www.direct.gov.uk/en/Parents/Schoolslearninganddevelopment/YourChildsWelfareAtSchool/DG_4016117), (2 Maret 2010)
- <http://media.diknas.go.id/media/document/4884.pdf> (2 maret 2010)
- Habullah Thabrany, 2003, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- Prayitno, 2001, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta : Rineka cipta
- \_\_\_\_\_, 2004, *Layanan Konseling Perorangan*, Padang: FIP: Jurusan bimbingan dan konseling.
- M. Dalyono,2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Mustaqim, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sarwono Wirawan Sarlito, 2007, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suprpto, 2010, Guru Pembimbing, Kamis, 27 Mei
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta



Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Tohirin, 2005, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

———, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta

Zalman, 2010, *Guru Pembimbing*, Kamis, 27 Mei

## **PENGHARGAAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW, setelah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang penuh cahaya iman dan islam.

Dengan izin dan rahmat yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Kehadiran Siswa dan Peranan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Merupakan salah satu kajian ilmiah yang mengetengahkan Kehadiran Siswa dan Peranan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta Mai'na dan Ayahanda tercinta Turnadi yang telah banyak berkorban baik materil maupun moril demi tercapainya cita-cita penulis, serta :

1. Bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. H. M. Nazir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di universitas ini.

2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, yaitu ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. beserta bapak-bapak para pembantu dekan, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Drs. M. Hanafi, M.Ag dan Zaitun M.Ag selaku Sekretaris Jurusan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berurusan kepada penulis.
4. Ibu Amirah Diniaty M.Pd.,Kons. sebagai pembimbing penulis dalam penelitian ini dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai terwujudnya penelitian ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai terwujudnya penelitian ini.
6. Buat Kakanda tersayang Ali Arifin Eko Saputra, Misri'ah, dan adinda tersayang Suni'ah dan kakak ipar Feni Anggreyni, abang ipar Sari Kumar, serta keponakan-keponakanku yang tercinta Calista Aqila, M.Syauqi Salman yang selalu memberi inspirasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Suska Riau yang telah melayani penulis dalam peminjaman buku yang ada di perpustakaan.
8. Kepada kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa serta seluruh staf tata usaha SMAN 12 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
9. Buat sobatku Siti, Bina, Una, Nia, Warni, Ainin yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan BK angkatan 2006 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

11. Buat teman-teman dan sahabatku konsentrasi Bimbingan Konseling yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Buat semua keluarga penulis dan pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mrngharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun diri pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita Amin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 01 Juli 2010

Penulis

**Siti Fitriyah**

10613003354

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>J U D U L   T A B E L</b>	<b>Hlm.</b>
III.1	KISI-KISI ANGKET.....	27
III.2	TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISISNYA.....	29
IV.1	KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU.....	34
IV.2	KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU.....	37
IV.3	INTENSITAS KEHADIRAN SISWA KE SEKOLAH .....	43
IV.4	TUJUAN KEHADIRAN SISWA KE SEKOLAH.....	44
IV.5	LATAR BELAKANG KETIDAK HADIRAN SISWA, DILIHAT DARI TANGGUNG JAWAB SISWA.....	46
IV.6	LATAR BELAKANG KETIDAK HADIRAN SISWA, DILIHAT DARI SEKOLAH.....	49
IV.7	LATAR BELAKANG KETIDAK HADIRAN SISWA, DILIHAT DARI KONDISI RUMAH TANGGA.....	52